

**IDENTITAS TEMPAT PADA ARSITEKTUR BANDARA  
(STUDI KASUS: BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL  
AHMAD YANI DI SEMARANG, JAWA TENGAH)**

**TESIS DESAIN**



**Oleh:**

**Sonia Zipora**

**8112001004**

**Pembimbing:**

**Dr. Ir. Kamal Abdullah Arif, M.Eng.**

**Ko-Pembimbing:**

**Dr. Ir. Pele Widjaja, ST., MT., IAI.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG - NOVEMBER 2023**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IDENTITAS TEMPAT PADA ARSITEKTUR BANDARA  
(STUDI KASUS: BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL  
AHMAD YANI DI SEMARANG, JAWA TENGAH)**



**Oleh:**

**Sonia Zipora**

**8112001004**

**Persetujuan untuk Seminar Sidang Tesis pada Hari/Tanggal:**

**Senin, 20 November 2023**

**Pembimbing:**

---

**Dr. Ir. Kamal Abdullah Arif, M.Eng.**

**Ko-Pembimbing:**

---

**Dr. Ir. Pele Widjaja, ST., MT., IAI.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER JURUSAN  
ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG  
NOVEMBER 2023**

# **LEMBAR PENGESAHAN**

**IDENTITAS TEMPAT PADA ARSITEKTUR BANDARA  
(STUDI KASUS: BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI  
DI SEMARANG, JAWA TENGAH)**



**Oleh:**

**Sonia Zipora**

**8112001004**

**SIDANG UJIAN TESIS**

**Hari dan Tanggal: Senin, 20 November 2023**

**Pembimbing:**

---

**Dr. Ir. Kamal Abdullah Arif, M.Eng.**

**Ko-Pembimbing:**

---

**Dr. Ir. Pele Widjaja, ST., MT., IAI.**

**Penguji I:**

---

**Dr. Ir. Yohannes Karyadi Kusliansjah, MT.**

**Penguji II:**

---

**Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT.**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS**  
*(Declaration of Authorship)*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Sonia Zipora

Nomor Pokok Mahasiswa : 8112001004

Program Studi : Magister Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Katolik Parahyangan

Judul Tesis : Identitas Tempat pada Arsitektur Bandara (Studi Kasus: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Tesis desain ini sepenuhnya merupakan hasil karya sendiri di bawah bimbingan pembimbing dan ko-pembimbing, serta telah menaati dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku baik secara umum maupun dalam lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa isi dari penelitian ini terdapat penyimpangan terhadap Kode Etik Penelitian seperti tindakan memalsukan data, plagiarisme, ataupun sejenisnya, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 08 November 2023



Sonia Zipora

# IDENTITAS TEMPAT PADA ARSITEKTUR BANDARA (STUDI KASUS: BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI DI SEMARANG, JAWA TENGAH)

Sonia Zipora (NPM: 8112001004)

Pembimbing: Dr. Ir. Kamal Abdullah Arif, M.Eng.

Ko-Pembimbing: Dr. Ir. Pele Widjaja, ST., MT., IAI.

Bandung  
November 2023

## ABSTRAK

Bandara dalam arsitektur bertujuan sebagai gerbang antar wilayah sehingga memiliki peran merepresentasikan identitas tempat sebagai impresi pertama pengunjung terhadap suatu daerah. Hasil analisis awal menyatakan terdapat 92.5% bandara internasional Indonesia yang masuk dalam kategori lemah dan sangat lemah dalam mengupayakan identitas tempat terkait kelokalannya (*placelessness*). Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani merupakan bandara dalam kajian bandara internasional yang minim dalam menerapkan identitas tempat, sehingga penelitian ini memiliki urgensi untuk mengimplementasi identitas tempat pada bandara ini. Penelitian menelaah YIA dan Ngurah Rai International Airport, Bali sebagai referensi pembandingan, karena kedua bandara ini memiliki tingkat pengupayaan identitas tempat yang paling tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah aspek-aspek identitas tempat yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas tempat sekaligus penempatan identitas tempat pada ruang-ruang bandara. Hal ini juga bertujuan untuk menemukan referensial identitas Semarang yang dapat digunakan pada implementasi bandara Semarang. Penelitian ini juga memiliki tujuan akhir untuk merancang pedoman sebagai hasil dari penelitian.

Kajian literatur utama mencakup teori identitas tempat dan arsitektur bandara. Penelitian ini berfokus pada ruang-ruang yang memungkinkan untuk menjadi media penempatan dari identitas tempat, diantaranya: (1) Kawasan: Mencakup sirkulasi masuk dan keluar kendaraan pengunjung & aerial yang terlihat oleh penumpang pesawat; (2) Hall Keberangkatan; (3) Area *Check-In*, (4) Koridor *Check-In* menuju ruang tunggu keberangkatan, (5) Ruang Tunggu Keberangkatan, (6) *Block Plan*, (7) Hall Kedatangan, (8) Hall Kedatangan menuju Area Pengambilan Bagasi, (9) Area Pengambilan Bagasi, dan (10) *Exit Hall*. Hasil analisa tersebut digunakan sebagai landasan referensial identitas Semarang dan perumusan pedoman dalam rancangan arsitektur guna memperkuat identitas tempat pada studi kasus.

Hasil penelitian menemukan aspek *symbolic shape* dan *territorial shape* dalam ranah *regional identity* merupakan aspek identitas penting dan dominan untuk diupayakan dalam rancangan identitas tempat bandara. Selain itu, Perumusan pedoman menyimpulkan terdapat beberapa ruang pada bandara yang memiliki prioritas untuk menunjukkan identitas tempat, diantaranya: (1) Area kawasan; (2) *Entrance Hall*; (3), Ruang Tunggu Keberangkatan, (4) *Block Plan*; (5) Hall Kedatangan; (6) Koridor menuju area pengambilan bagasi; dan (7) *Exit Hall*.

Penelitian ini terfokus pada referensial identitas dan implementasi terhadap Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani. Peneliti lain dapat melakukan pengembangan dari penelitian ini dengan melakukan metode analisis dan menyimpulkan referensial identitas tempat Indonesia ataupun setiap daerah secara spesifik, yang bermanfaat sebagai acuan identitas tempat arsitektur bandara Indonesia ataupun daerah lain di Indonesia.

**Kata-Kata Kunci:** identitas tempat, arsitektur bandara, Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani



**PLACE IDENTITY IN AIRPORT ARCHITECTURE  
(CASE STUDY: JENDERAL AHMAD YANI INTERNATIONAL  
AIRPORT IN SEMARANG, CENTRAL JAVA)**

**Sonia Zipora (NPM: 8112001004)  
Adviser: Dr. Ir. Kamal Abdullah Arif, M.Eng.  
Co-Adviser: Dr. Ir. Pele Widjaja, ST., MT., IAI.**

**Bandung  
November 2023**

**ABSTRACT**

*Airports in architecture aim to be gateways between regions so that they have the role of representing the identity of a place as a visitor's first impression of an area. The results of the initial analysis stated that 92.5% of Indonesia's international airports were in the weak and very weak categories in seeking place identity related to locality (placelessness). General Ahmad Yani International Airport is an airport in international airport studies that is minimal in implementing place identity, so this research has an urgency to implement place identity at this airport. The research examined YIA and Ngurah Rai International Airport, Bali as a comparative reference, because these two airports have the highest level of place identity efforts.*

*This research aims to examine aspects of place identity that can be used to strengthen place identity as well as embed place identity in airport spaces. This also aims to find a referential identity for Semarang that can be used in the implementation of Semarang airport. This research also has the ultimate goal of designing guidelines as a result of the research.*

*The main literature review includes place identity theory and airport architecture. This research focuses on spaces that allow for the placement of place identity, including: (1) Area: Includes circulation in and out of visitor vehicles & aerals visible to airplane passengers; (2) Departure Hall; (3) Check-In Area, (4) Check-In Corridor to the Departure Waiting Room, (5) Departure Waiting Room, (6) Block Plan, (7) Arrival Hall, (8) Arrival Hall to the Baggage Claim Area, (9) Baggage Claim Area, and (10) Exit Hall. The results of this analysis are used as a referential basis for Semarang's identity and the formulation of guidelines in architectural design to strengthen the identity of the place in the case study.*

*The results of the research found that the symbolic shape and territorial shape aspects in the realm of regional identity are important and dominant identity aspects to be pursued in airport location identity design. Apart from that, the formulation of the guidelines concludes that there are several spaces at airports that have priority for showing place identity, including: (1) Regional areas; (2) Entrance Hall; (3), Departure Waiting Room, (4) Block Plan; (5) Arrival Hall; (6) Corridor to the baggage claim area; and (7) Exit Hall.*

*This research focuses on referential identity and implementation at General Ahmad Yani International Airport. This research can be developed by other researchers by carrying out analytical methods and concluding referential identity of Indonesian places or each specific region, which is useful as a reference for the identity of architectural places in Indonesian airports or other regions in Indonesia.*

**Keywords:** *place identity, airport architecture, General Ahmad Yani International Airport*

## KATA PENGANTAR

Terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan penyertaanNya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Pemenuhan tugas ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai arsitektur. Selain itu, tugas ini juga bertujuan untuk memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan program Magister Arsitektur di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selama pembuatan penelitian ini, penulis juga memberikan terima kasih kepada banyak pihak yang terlibat dalam membuat penelitian ini:

1. Bapak Dr. Ir. Kamal Abdullah Arif, M. Eng selaku Pembimbing Utama untuk bisa mengutarakan pikiran, saran, dan masukan dalam penelitian ini.
2. Bapak Dr. Ir. Pele Widjaja, ST., MT. selaku Ko-pembimbing atas kesediaannya waktu dan pikiran untuk memberikan banyak masukan dalam pembimbingan tesis ini.
3. Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang membangun pada penelitian ini.
4. Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. selaku dosen penguji atas masukan yang bermanfaat pada penelitian ini.
5. Dr. Yuswadi Saliya selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang membangun pada penelitian ini.
6. Pihak dari Bandara Internasional Yogyakarta yang sangat komunikatif dan membantu dalam observasi lapangan ke Kulon Progo.
7. Pihak dari Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani yang sudah memberikan kesempatan dalam kunjungan ke bandara.
8. Rekan – rekan Semarang yang sudah membantu dalam melakukan wawancara.
9. Kedua orangtua yang sudah memberikan banyak dukungan dan semangat, sehingga penulis tidak menyerah dan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
10. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.



11. Pihak UNPAR yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan surat perizinan.
12. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan, namun sangat memberikan banyak makna dan peranan bagi penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak ketidaksempurnaan dalam tesis ini. Penulis mengharapkan banyak masukan berupa kritik ataupun saran yang dapat membuat penelitian selanjutnya lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberikan banyak wawasan ilmu bagi para pembaca.

Bandung, 11 November 2023

Penulis,



Sonia Zipora



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

ABSTRAK ..... i

ABSTRACT ..... iii

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR TABEL ..... xviii

DAFTAR LAMPIRAN ..... xx

**BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Identifikasi Masalah ..... 5

1.3 Pertanyaan Penelitian ..... 6

1.4 Tujuan Penelitian ..... 6

1.5 Manfaat Penelitian ..... 7

1.6 Lingkup Kajian..... 7

1.7 Kerangka Penelitian ..... 8

1.8 Sistematika Pembahasan ..... 9

**BAB 2 LANDASAN TEORITIK: IDENTITAS TEMPAT PADA**

**ARSITEKTUR BANDARA ..... 11**

2.1 Definisi Identitas Tempat ..... 11

2.1.1 Klasifikasi Identitas Tempat ..... 17

2.2 Arsitektur Bandara ..... 29

2.2.1 Definisi Bandara..... 29

2.2.2 Komponen Bandar Udara..... 30

2.2.3 Ruang-ruang Sirkulasi Penumpang Bandara ..... 31

2.3 Kerangka Teori..... 33

2.4 Kerangka Konseptual ..... 34

<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1    Jenis Penelitian .....	37
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
3.3    Instrumen Pengumpulan Data .....	38
3.4    Alur Penelitian Data .....	39
3.5    Kerangka Metodologi Penelitian .....	40
<b>BAB 4 IDENTIFIKASI IDENTITAS TEMPAT PADA BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA DAN BANDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI, BALIARA REFERENSI PEMBANDING .....</b>	<b>43</b>
4.1    Penerapan Identitas Tempat pada Terminal Bandara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo .....	43
4.2    Penerapan Identitas Tempat pada Terminal Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali .....	87
4.3    Kesimpulan Identitas Tempat Bandara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo dengan I Gusti Ngura Rai International Airport, Bali.....	104
4.4    Temuan .....	112
4.4.1    Matrix Aspek dan Ruang Bandara di Yogyakarta International Aiport, Kulon Progo .....	113
4.4.2    Matrix Aspek dan Ruang Bandara di Ngurah Rai International Airport, Denpasar, Bali.....	114
4.4.3    Temuan Identitas Tempat Bandara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo dengan Ngurah Rai International Airport, Denpasar, Bali.....	115
<b>BAB 5 IDENTIFIKASI REFERENSIAL IDENTITAS TEMPAT BAGI BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI, SEMARANG .....</b>	<b>117</b>
5.1    Kondisi Eksisting Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah .....	117
5.2    Hasil Observasi dan Wawancara di Bandara Semarang.....	121
5.3    Referensial Identitas Kota Semarang .....	122
5.3.1    Referensial Identitas Lokal.....	122
5.3.2    Referensial Identitas Urban .....	123
5.3.3    Referensial Identitas Regional.....	125

5.3.4 Referensial Identitas Nasional.....	129
---	-----

<b>BAB 6 PEDOMAN RANCANGAN IDENTITAS TEMPAT PADA BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG</b> .....	<b>131</b>
6.1 Visi.....	131
6.2 Tujuan .....	131
6.3 Strategi .....	131
6.4 Skenario Konseptual Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Semarang, Jawa Tengah.....	132
6.5 Pedoman Rancangan Identitas Tempat Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah .....	134
<b>BAB 7 IMPLEMENTASI PEDOMAN RANCANGAN IDENTITAS TEMPAT PADA BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI SEMARANG</b> .....	<b>149</b>
7.1 Implimentasi Perancangan Area Keberangkatan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah.....	150
7.2 Implementasi Perancangan Area Kedatangan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah.....	163
<b>BAB 8 KESIMPULAN</b> .....	<b>169</b>
8.1 Kesimpulan .....	169
8.2 Saran.....	172
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian.....	8
Gambar 2 Hubungan antara orang, tempat, dan identitas tempat.....	14
Gambar 3 Dimensi Kuadran dari Makna Identitas Tempat.....	15
Gambar 4 Aspek yang menentukan dan mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap tempat.....	16
Gambar 5 Hubungan antara <i>Place identity</i> , <i>Sense of Place</i> , dan <i>Place Attachment</i> .....	17
Gambar 6 Klasifikasi Identitas .....	18
Gambar 7 Model konseptual untuk bandara dan kota (airport as infrastructure, airport city and aerotropolis, dan airport as urban node in the airport region).....	25
Gambar 8 Triadik Produksi ruang lefebvre .....	27
Gambar 9 Pembagian Sejarah Perkotaan.....	27
Gambar 10 Hubungan Identitas Lokal.....	28
Gambar 11 Kerangka Teori .....	34
Gambar 12 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 13 Lokasi Bandara Internasional Ahmad Yani, Semarang.....	118
Gambar 14 Patung Ahmad Yani pada Kawasan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani.....	118
Gambar 15 Fasad Keberangkatan dan Kedatangan Bandara Internasiona Jenderal Ahmad Yani.....	119
Gambar 16 Identitas Tempat pada Ruang Bandara Eksisting .....	120
Gambar 17 Kerangka Metodologi Penelitian .....	41
Gambar 18 Tandha Cihna Sasmitawalya.....	44
Gambar 19 Hameyu Hayuningrat.....	45
Gambar 20 Replikasi Gunungan pada Kawasan dengan Bentuk Asli Gunungan sebagai kesenian Yogyakarta dan sekitar Jawa .....	46
Gambar 21 Replikasi Bale Kambang .....	47
Gambar 22 Modifikasi Plengkung Yogyakarta .....	48
Gambar 23 Atap Batik Kawung .....	49
Gambar 24 Modifikasi Gumuk Pasir.....	50

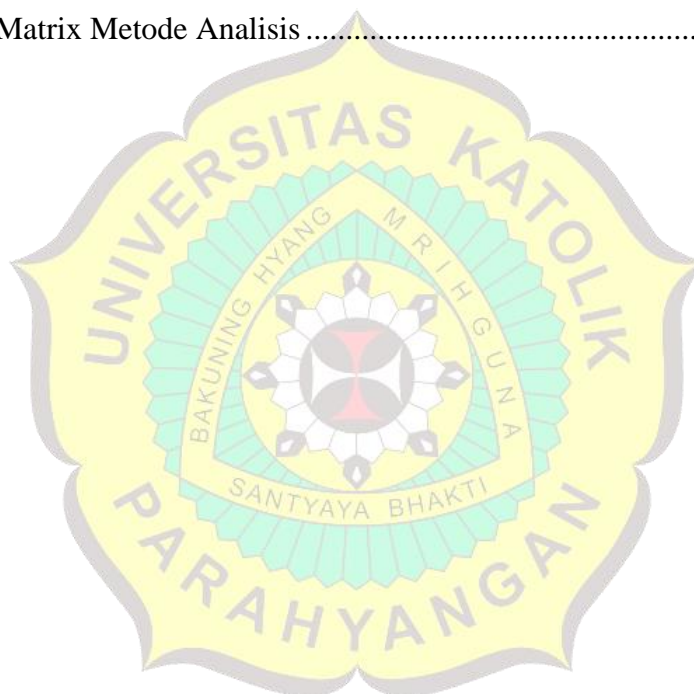
Gambar 25 Replikasi Lentera Jogja dengan Lentera Jogja di.....	51
Gambar 26 Kolom motif batik kawung .....	52
Gambar 27 Pot tanaman motif batik kawung.....	52
Gambar 28 <i>Skylight</i> Batik Kawung.....	52
Gambar 29 Replika Gumuk Pasir .....	53
Gambar 30 Batu paras ukir motif bunga.....	53
Gambar 31 Papan iklan bahasa jawa “Sugeng Tindak” .....	54
Gambar 32 Hastabrata dari tampak luar ( <i>check-in</i> ) dan dalam.....	55
Gambar 33 Batu paras ukir motif bunga.....	56
Gambar 34 Lentera Jogja .....	56
Gambar 35 Replika Regol Gadhung Mlati.....	57
Gambar 36 Regol Gadhung Mlati.....	57
Gambar 37 Kepala kolom batik kawung.....	58
Gambar 38 Pot tanaman batik kawung .....	59
Gambar 39 Lentera Jogja .....	59
Gambar 40 Bedhaya Kinjeng Wesi.....	60
Gambar 41 Batu paras ukir motif bunga.....	61
Gambar 42 <i>Artwork Jogja on the movie</i> .....	61
Gambar 43 Replika Pasar Kotagede .....	62
Gambar 44 Gapura dan Pasar Kotagede .....	62
Gambar 45 Desa Glagah .....	63
Gambar 46 Desa Kebonrejo.....	63
Gambar 47 Desa Palihan.....	64
Gambar 48 Desa Sindutan.....	65
Gambar 49 Desa Jangkar.....	65
Gambar 50 Gunung.....	68
Gambar 51 Batik Kawung.....	69
Gambar 52 Batik Kawung.....	69
Gambar 53 Pangeran Diponegoro.....	70
Gambar 54 Babat Alas Mentaok I.....	71
Gambar 55 Babat Alas Mentaok II .....	72
Gambar 56 Babat Alas Mertani .....	72

Gambar 57 Babat Alas Pabringan .....	73
Gambar 58 Palihan Nagiri .....	74
Gambar 59 Babat Alas Wanamarta .....	74
Gambar 60 Desa Sindutan .....	75
Gambar 61 Replika usuk pada struktur atap joglo .....	76
Gambar 62 Struktur Atap Joglo - (Usuk) .....	76
Gambar 63 Penutup lantai keramik motif batik kawung.....	77
Gambar 64 Glagah.....	77
Gambar 65 Kebon Rejo .....	78
Gambar 66 Jangkarana .....	79
Gambar 67 Among Tani Dagang Layar .....	79
Gambar 68 Among Tani Dagang Layar .....	80
Gambar 69 Papan iklan bahasa Jawa “Sugeng Rawuh”.....	80
Gambar 70 Batu paras ukir motif bunga .....	81
Gambar 71 Batu paras ukir motif bunga .....	82
Gambar 72 Papan iklan bahasa Jawa “Sugeng Rawuh”.....	82
Gambar 73 Tetanduran .....	83
Gambar 74 Modifikasi Lawang papat .....	84
Gambar 75 Modifikasi Tamansari .....	85
Gambar 76 Patung I Gusti Ngurah Rai.....	88
Gambar 77 Ornamen Kekarangan Taman Ngurah Rai Airport.....	88
Gambar 78 Aksara Bali I Gusti Ngurah Rai Airport .....	89
Gambar 79 Murdha pada Atap Bali.....	89
Gambar 80 Gayor pada Bandara Bali.....	90
Gambar 81 Contoh Gayor Bali.....	90
Gambar 82 Modifikasi Kayon Bali .....	90
Gambar 83 Kayon Bali .....	90
Gambar 84 Replika Bale Kulkul .....	91
Gambar 85 Bale Kulkul.....	91
Gambar 86 Modifikasi Menara Bale Kulkul .....	92
Gambar 87 Bale Kulkul.....	92
Gambar 88 Bentuk Atap Limas dengan Motif Murdha.....	92



Gambar 89 Atap Rumah Tradisional Bali.....	92
Gambar 90 Singa Ambara Raja sebagai patung dan ukiran pada pintu utama/Gumendung .....	93
Gambar 91 Ukiran Papatran/Keketusan pada Pintu Utama .....	93
Gambar 92 Ukiran Astalla Padma Bhuna .....	94
Gambar 93 Teratai Asta Dala pada Lantai Keramik.....	94
Gambar 94 Patung Barong Bali dengan Kain bermotif Poleng Bali .....	95
Gambar 95 Peta Demografi Bali .....	95
Gambar 96 Kolom dengan Ornamen Rotan.....	96
Gambar 97 Palembang .....	96
Gambar 98 Instalasi Seni Konstruksi Semesta.....	97
Gambar 99 Instalasi Seni <i>Paradise Scape</i> .....	97
Gambar 100 Instalasi Seni Atalier Seni .....	98
Gambar 101 Instalasi Seni Wana Rupa.....	98
Gambar 102 Instalasi Seni Mataya Gate.....	99
Gambar 103 Papatran/Keketusan.....	100
Gambar 104 Macam-macam Papatran dan Keketusan.....	100
Gambar 105 Patung Garuda Wisnu Kencana.....	100
Gambar 106 Papatran pada Bagian Struktur Bangunan.....	101
Gambar 107 Macam-macam Papatran .....	101
Gambar 108 Paduraksa/Kori Agung .....	101
Gambar 109 Paduraksa yang berornamen di Pura Puseh Desa Singapadu, Bali.	101
Gambar 110 Patung Dwarapala .....	102
Gambar 111 Modifikasi Tembok Panyengker .....	103
Gambar 112 Kumpulan Contoh Street Furniture pada Kawasan Kota Lama.....	125
Gambar 113 Rancangan Skenario Konseptual Identitas Tempat pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Semarang .....	133
Gambar 114 Implementasi Desain pada Area Kawasan Bandara.....	151
Gambar 115 Implementasi Desain pada Entrance/Exhibition Hall .....	153
Gambar 116 Implementasi Desain pada Entrance/Exhibition Hall .....	156
Gambar 117 Implementasi Desain pada Entrance/Exhibition Hall .....	157
Gambar 118 Implementasi Desain pada Entrance/Exhibition Hall .....	158

Gambar 119 Implementasi Desain pada Area Check-In .....	160
Gambar 120 Implementasi Desain pada Area Check-In .....	161
Gambar 121 Implementasi Desain pada Area Ruang Tunggu Keberangkatan ...	162
Gambar 122 Implementasi Desain pada Area Hall Kedatangan .....	164
Gambar 123 Implementasi Desain pada Koridor menuju Area Pengambilan Bagasi .....	165
Gambar 124 Implementasi Desain pada Koridor menuju Area Pengambilan Bagasi .....	166
Gambar 125 Implementasi Desain pada Koridor menuju Area Pengambilan Bagasi .....	167
Gambar 126 Matrix Metode Analisis .....	173





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Place Attachment Index oleh Williams dan Vaske (2003).....	23
Tabel 2 Analisis Klasifikasi Identitas Tempat pada Area Keberangkatan YIA ....	44
Tabel 3 Analisis Klasifikasi Identitas Tempat pada Area Kedatangan YIA .....	68
Tabel 4 Analisis Klasifikasi Identitas Tempat pada Area Keberangkatan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali .....	88
Tabel 6 Analisis Klasifikasi Identitas Tempat pada Area Kedatangan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali .....	92
Tabel 6 Gabungan Aspek Identitas Bandara Internasional Yogyakarta dan Ngurah Rai International Airport, Bali.....	104
Tabel 7 Matix Aspek dan Ruang Bandara di Bandara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo.....	113
Tabel 8 Matrix Aspek dan Ruang Bandara di Ngurah Rai International Airport, Bali .....	114
Tabel 9 Matrix Aspek dan Ruang Bandara di Ngurah Rai International Airport, Denpasar, Bali .....	115
Tabel 10 Referensial Identitas Lokal Semarang.....	122
Tabel 11 Referensial Identitas Urban Semarang .....	124
Tabel 12 Referensial Identitas Regional Semarang.....	127
Tabel 14 Refrensial Idnetitas Nasional Semarang.....	129
Tabel 14 Pedoman Kawasan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	135
Tabel 15 Pedoman Entrance & Fasad Bangunan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani.....	136
Tabel 16 Pedoman Area Check-In pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	138
Tabel 17 Pedoman Koridor dari Area Check-In menuju Ruang Tunggu Keberangkatan pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	139
Tabel 18 Pedoman Ruang Tunggu Keberangkatan pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	140
Tabel 19 Pedoman Blok Plan pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	142

Tabel 20 Pedoman Hall Kedatangan pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani.....	142
Tabel 21 Pedoman Koridor Hall Kedatangan Menuju Area pengambilan Bagasi pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	143
Tabel 22 Pedoman Area Pengambilan Bagasi pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	145
Tabel 23 Pedoman Exit Hall pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani	146



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Bandara Internasional Ahmad Yani, Semarang .....	xix
Lampiran 2 Layout Bandara Internasional Ahmad Yani, Semarang.....	xix
Lampiran 3 Denah Lantai Dasar Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Semarang .....	xix
Lampiran 4 Denah Lantai Dasar Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Semarang .....	xx
Lampiran 5 Rencana Tapak Bandara Internasional Ahmad Yani, Semarang .....	xx
Lampiran 6 Kesimpulan Tabel Kajian Preseden .....	xiii
Lampiran 7 Penjelasan Tabel kajian Preseden .....	xiii
Lampiran 8 Gabungan Radar Chart Area Kedatangan dan Keberangkatan Yogyakarta International Aiport.....	xiii
Lampiran 9 Gabungan Radar Chart Yogyakarta International Aiport dan Ngurah Rai International Airport, Bali.....	xvii
Lampiran 10 Total Gabungan Bandara YIA dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali .....	xxviii
Lampiran 11 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Kawasan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xxx
Lampiran 12 Aerial Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xxxii
Lampiran 13 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Fasad Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xxxii
Lampiran 14 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada <i>Entrance Hall</i> Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xxxiii
Lampiran 15 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada <i>Exhibition Hall</i> Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xxxiv
Lampiran 16 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Selasar Menuju <i>Check-In Area</i> Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani.....	xxxv
Lampiran 17 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada <i>Check-In Area</i> Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xxxvi

Lampiran 18 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Koridor Menuju Ruang Tunggu Keberangkatan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani	xxxvii
Lampiran 19 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Ruang Tunggu Keberangkatan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xxxviii
Lampiran 20 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada <i>Block Plan</i> Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani.....	xxxix
Lampiran 21 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Hall Kedatangan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani.....	xl
Lampiran 22 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Koridor Menuju Area Pengambilan Bagasi Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xli
Lampiran 23 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Area Pengambilan Bagasi Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani.....	xlii
Lampiran 24 Implementasi Perancangan Identitas Tempat pada Selasar Menuju <i>Exhibition &amp; Exit Hall</i> Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani .....	xliii
Lampiran 25 Hasil Pengecekan Kemiripan Karya Ilmiah .....	xliiii



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bandar udara (bandara) merupakan area kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat yang berada baik di daratan ataupun perairan (Annex 14 Organisasi Penerbangan Sipil Internasional). Pernyataan penting pada kalimat tersebut dapat dipahami, bahwa bandara berfungsi sebagai tempat kedatangan dan keberangkatan pengunjung, yang menjadikan bandara sebagai gerbang pengunjung antar wilayah. Selain pengertian dari Annex 14, terdapat kalimat pada peraturan tatanan Kebandarudaraan Nasional yang menyatakan mengenai perletakan lokasi bandara berkata demikian, "...untuk memperhatikan keserasian dan keseimbangan dengan budaya setempat dan kegiatan lain terkait di lokasi Bandar U (Simitch & Warke, 2014)dara" (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM 39 Tahun 2019 Tatanan Kebandarudaraan Nasional, Pasal 30 ayat 1C). Pernyataan-pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan seperti berikut.

**“Bandara merupakan pintu gerbang ke berbagai negara/daerah, bentuk bangunan terminal dapat memberikan ciri khas atau identitas atau karakter visual bagi kawasan bandar udara dan memberikan keindahan.” (Widyastuti & Winandari, 2021)**

Berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut, terminal bandara memiliki peran untuk merepresentasikan/mengekspresikan kesan pertama pengunjung terhadap suatu daerah, terutama dalam ranah arsitektur. Selain itu juga, bandara memiliki kewajiban, terutama dalam hirarkinya sebagai “gerbang” masuk dan keluar daerah lewat jalur udara, untuk memberikan pemahaman mengenai identitas tempat. Bidang yang dapat mengaplikasikan identitas tempat adalah lewat arsitektur. Arsitektur merupakan media untuk menyampaikan pesan termasuk identitas tempat/*place identity*. Hal yang kemudian menjadi pertanyaan adalah, apakah rancangan arsitektur bandara-bandara di Indonesia telah dan berhasil merepresentasikan ciri khas atau identitas tempat dimana mereka berada?



Pada penelitian ini, kajian preseden digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan dari kajian awal preseden terminal bandara yaitu:

- (1). Identifikasi awal terhadap tingkat (kuat atau lemahnya) identitas tempat yang direpresentasikan melalui rancangan arsitektur bandara-bandara di Indonesia.
- (2). Identifikasi awal terhadap upaya penerapan identitas tempat pada rancangan arsitektur bandara-bandara di Indonesia

Kajian preseden terbagi menjadi dua bagian, yaitu simbol identitas dalam bentuk dan simbol identitas dalam ruang. Kajian preseden yang dibahas didukung oleh teori dari Andrea Simitch dan Val Warke (2014) dalam bukunya “*The Language of Architecture*” yang membahas mengenai prinsip-prinsip rancangan arsitektur. Prinsip-prinsip relevan yang digunakan pada kajian bandara adalah massa bangunan, material, konteks dengan lingkungan/*environment*, dan spasial ruang. Arsitektur bandara dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan udara/*air side approach* dan pendekatan darat/*land side approach*.

Prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan arsitektur bandara, sehingga melahirkan beberapa kriteria yaitu: massa bangunan yang terbagi menjadi massa bangunan keseluruhan dari tampak udara (*air side approach*), massa bangunan dari tampak darat (*land side approach*) yang melingkupi elemen atap bangunan dan elemen badan bangunan, material, dan konteks sekitar. Pada ruang bangunan, kriteria dibagi menjadi tiga bagian, yaitu spasial ruang, elemen ruang yang mencakup pelingkup ruang (langit/plafon, dinding, dan alas/lantai ruang), dan konteks ruang.

Kajian preseden ini menggunakan bandara internasional yang aktif di Indonesia dan selesai dibangun dari masa orde baru. Hal ini ditandai dengan mulainya perkembangan arsitektur di Indonesia. Misalnya bangunan Masjid Istiqlal yang diresmikan pada tahun 1978, dan munculnya beberapa bangunan lain yang menandakan mulai berkembangnya arsitektur di Indonesia. Setelah melakukan kajian terhadap 27 objek bandara internasional di Indonesia, dapat diketahui temuan berupa hasil kesimpulan kajian bandara seperti pada tabel berikut. Temuan ini menggunakan skoring untuk mengetahui sejauh mana bandara mengupayakan

identitas tempat/*place identity* pada perancangan bandara (simbol dalam bentuk dan ruang) dengan sangat lemah, lemah, kuat, dan sangat kuat.

Setelah kajian preseden ini ditelaah (penjelasan berada pada lampiran 1 dan 2), didapat hasil bandara (*skoring*, metode *likert scale*) yang menerapkan prinsip identitas dengan sangat lemah (0-2), lemah (3-4), kuat (5), dan sangat kuat (6-8). Hasil dari skoring tersebut juga mengetahui seberapa banyak bandara yang mengupayakan identitas, dengan bandara yang minim dalam menerapkan identitas, sesuai dengan tujuan awal kajian preseden dibuat. Perlu diketahui bahwa kajian preseden ini menjadi landasan awal untuk mengetahui permasalahan identitas yang terjadi pada bandara. Kajian preseden ini juga dibuat bukan untuk membenarkan ataupun menyalahkan perancang bandara, tetapi untuk menyadari isu penting yang terjadi pada saat ini.

Hasil kajian preseden mengungkap bahwa 92.5% bandara internasional di Indonesia masuk dalam kategori lemah dan sangat lemah terkait penjelasan mengenai prinsip identitas terkait kelokalannya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa bandara saat ini lemah untuk memperhatikan konteks setempat dalam perencanaan maupun pembangunan bandara. Tetapi, penelitian ini menyadari bahwa ada faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya permasalahan ini, diantaranya kendala mengenai biaya, waktu, dan teknologi setempat yang akhirnya menyebabkan identitas tempat/*place identity* tidak mendapat perhatian dalam perancangan bangunan.

Permasalahan identitas tempat yang terjadi dapat menimbulkan isu *placelessness* seperti yang dikemukakan oleh Relph (Relph, 1976), hasil dari *placelessness* adalah melemahkan pentingnya suatu tempat bagi individu dan budaya, dengan menggantikan tempat yang beragam, menjadi ruang anonim dan dapat dipertukarkan. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi isu besar yang penting untuk dikaji pada penelitian sekarang ini.

Sebelum masuk kedalam kasus studi, alangkah lebih baik jika mengetahui terlebih dahulu pembahasan mengenai identitas tempat/*place identity*. Jianchiao (Peng, Strijker, & Wu, 2020) mengemukakan dua bagian penting dalam unsur *place identity*, yaitu masyarakat/*people* dan tempat/*place* yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Selain Jianchiao, Schulz mengatakan bahwa tempat lebih

dari sekedar lokasi (Noerberg-Schulz, 1980). Terdapat kutipan dari Schulz juga, yang berbicara “ketika kita mengunjungi negara lain, kita biasanya terpicat oleh karakternya yang khas, yang menjadi bagian dari sebuah pengalaman”. Oleh karena itu, pembahasan mengenai identitas tempat/*place identity* ini berhubungan dengan tempat dan masyarakat dalam menghadirkan karakteristik yang khas, sehingga dapat menjadi sebuah pengalaman.

Masuk kedalam objek pembahasan, Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah merupakan salah satu bandara baru (2018) yang diindikasikan minim untuk menerapkan identitas tempat dalam bentuk dan ruang.

Masuk kedalam objek pembahasan, Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani baru berada di Tambakharjo dan diresmikan pada tahun 2018. Bandara Semarang ini memiliki luasan 58.652 m<sup>2</sup> dan dapat menampung hingga 7 juta penumpang per tahun. Mulanya, Bandara Jenderal Ahmad Yani adalah pangkalan udara TNI Angkatan Darat (Pangkalan Udara Angkatan Darat Kalibanteng). Tetapi dikarenakan peningkatan frekuensi penerbangan sipil, 1 Oktober 1995, Bandar Udara Ahmad Yani Semarang menjadi salah satu Bandar Udara di bawah PT Angkasa Pura.

Penelitian ini memfokuskan pada fungsi dari bandara Semarang sendiri sebagai fungsi *leisure and business*. Pertumbuhan trafik penumpang (peningkatan 10.7% penumpang dalam rata-rata dari tahun 2011-2017) dapat menjadi pendukung, bahwa banyak penumpang yang berkunjung ke Bandara Semarang, sehingga identitas tempat Semarang menjadi sebuah kajian penting untuk diteliti.

Hal ini diketahui dari hasil temuan kajian preseden, dimana Bandara Internasional Semarang ini berada pada skoring sangat lemah (2/8). Jika dilihat dari segi bentuk (*blok plan*), bandara ini menerapkan prinsip arsitektur modern dalam rancangannya. Ungkapan "*form follow function*" menandai karakteristik arsitektur modern yang mengutamakan fungsionalis, kesederhanaan bentuk dan mengeliminasi detail yang tidak diperlukan/*unnecessary detail*. Penggunaan *secondary skin* pada tampak masuk bangunan, ekspos material, minim ornamen, dan penggunaan warna yang monokrom dari tampak hingga ruang bangunan, mencerminkan perancangan bandara menggunakan prinsip arsitektur modern. Selain itu, jika dilihat dari alur pengunjung (keberangkatan) seperti pada gambar di

bawah ini, aspek fungsionalitas sangat diutamakan dalam rancangan dan minim untuk menampilkan karakteristik dari kota Semarang.

Hal ini sangat disayangkan, karena Semarang memiliki karakteristik yang menarik, seperti yang dituliskan oleh Karlina Yunilawati (2019), mengatakan bahwa Semarang adalah kota yang kaya terhadap budaya dan peninggalan sejarah. Semarang terkenal dengan kawasan pecinan, historis, kesemarangan, dan kawasan kolonial yang memiliki karakteristik nya tersendiri. Banyak penggunaan arsitektur yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kawasan dalam perancangan bandara internasional Semarang.

Hal ini menyebabkan Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani diindikasikan minim dalam mengadopsi/mengupayakan bentuk-bentuk arsitektur Semarang, sehingga identitas tempat/*place identity* Semarang tidak tercermin dalam bangunan bandara. Hal ini menjadi bagian yang penting untuk diupayakan identitas tempatnya. Jika tidak segera diupayakan, maka berdampak negative dengan hilangnya keterikatan antara bangunan dengan masyarakatnya/*place attachment*. Sebab itu, Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani menjadi objek bandara yang memerlukan upaya-upaya untuk memperkuat identitas tempat/*place identity* dalam bentuk pedoman rancang.

Pemenuhan identitas tempat dilaksanakan dengan mengacu pada bandara-bandara dengan pengaplikasian identitas tempat yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan bandara lain. Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan bandara yang mengupayakan prinsip identitas paling tinggi, dibandingkan dengan bandara internasional lain. Kedua bandara tersebut dapat diidentifikasi mengenai pengupayaan identitas tempat, yang selanjutnya dapat menghasilkan pedoman. Pedoman tersebut yang kemudian digunakan dalam implementasi studi kasus, yaitu bandara Semarang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bandara Internasional di Indonesia memiliki kecenderungan adanya permasalahan *placelessness*. Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah menjadi salah satu bandara yang minim untuk

memperhatikan identitas tempat yang berdampak *placelessness*, dalam bentuk dan ruangannya. Lambat laun, jika permasalahan ini tidak segera dibenahi, berdampak negative dengan hilangnya *place attachment*/keterikatan tempat antara bangunan dengan masyarakat, dengan tidak ada lagi ikatan emosional yang terjalin antara bangunan bandara dengan masyarakat.

Penelitian ini mengkaji mengenai Bandara Internasional Ahmad Yani sebagai objek bandara yang memiliki kepentingan/urgensi, untuk diidentifikasi pedoman rancang dalam rangka memperkuat identitas tempat, dengan melihat Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, sebagai acuan. Penelitian yang mengkaji identitas tempat dalam arsitektur bandara diharapkan dapat memberikan sebuah solusi dan kemudahan dalam menghadapi permasalahan identitas arsitektur pada era perkembangan zaman ini.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Perumusan masalah melahirkan pertanyaan penelitian berupa:

1. Apa saja aspek-aspek dan elemen identitas tempat yang dapat memperkuat identitas tempat pada bandara?
2. Apa hasil dari pedoman identitas tempat dalam arsitektur bandara yang dapat diterapkan pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah yang dihasilkan pada penelitian ini?
3. Bagaimana contoh salah satu implementasi rancangan desain identitas tempat arsitektur untuk memperkuat identitas tempat pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek arsitektur yang dapat memperkuat identitas tempat pada bandara.
2. Mengidentifikasi ketentuan-ketentuan yang dapat dijadikan pedoman dalam rancangan arsitektur yang dapat memperkuat identitas tempat pada Bandara internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah, baik pedoman wajib maupun pedoman anjuran.

3. Memberikan contoh penggunaan pedoman identitas tempat pada Bandara Jenderal Ahmad Yani di Semarang dalam bentuk simulasi rancangan bandara.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Akademik: Menambah kajian elemen arsitektur yang dapat digunakan untuk menghadirkan identitas tempat dalam arsitektur bandara.
2. Praktis
  - a. Bagi perancang/arsitek: Meningkatkan perhatian pada aspek identitas tempat dalam arsitektur bandara terhadap para perancang bandara, baik arsitek maupun stakeholder lainnya, baik pada tingkat umum, maupun lokal (Semarang)
  - b. Bagi pemerintah: Memberikan penangan/perhatian lebih pada bangunan, terutama yang memiliki peranan penting untuk menghadirkan identitas tempat. Selain itu, pemerintah dapat menghadirkan pedoman yang berkaitan dengan identitas, guna mempertahankan keberagaman identitas pada perkembangan zaman yang tidak bisa dihindari ini.

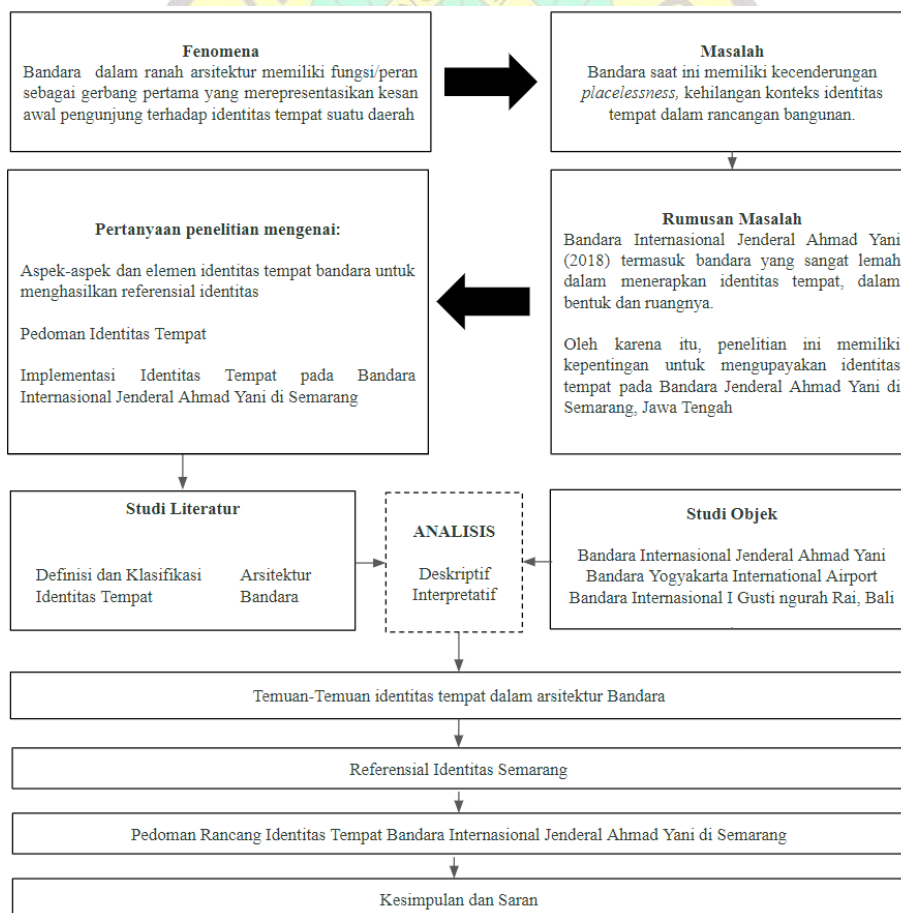
### 1.6 Lingkup Kajian

Cakupan yang menjadi fokus penelitian adalah kajian yang berhubungan dengan identitas tempat/*place identity* pada Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah. Batasan penelitian yang difokuskan adalah area sirkulasi/*flow of activities* (FoA) pengguna/penumpang pesawat baik area keberangkatan maupun area kedatangan. Area keberangkatan mencakup *entrance hall*, *check-in*, koridor menuju ruang tunggu keberangkatan, dan ruang tunggu keberangkatan. Sedangkan area kedatangan yang menjadi bagian dalam penelitian ini adalah *block plan* (massa bangunan dari sisi udara), hall kedatangan, koridor menuju area pengambilan bagasi, area pengambilan bagasi, dan *exit hall*. Pembagian area ini dapat dilihat dari *necessary movement* yang dilewati oleh pengunjung bandara

Lingkup kajian pada penelitian ini membahas mengenai batasan lingkup kajian. Batasan penelitian ini tidak melingkupi sirkulasi servis (area kantor dan staff) dan tidak mencakup area ataupun sirkulasi pengambilan barang. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan pada area yang dapat dikenali dan dipahami oleh publik. Pendekatan udara/*airside* yang melingkupi *apron*, *runway*, *taxiway*, dan ATC juga tidak memasuki ranah rancangan identitas pada penelitian ini.

### 1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian mencakup gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Dimulai dari permasalahan *placelessness* dan perumusan masalah. Selanjutnya melakukan studi literature dan studi lapangan untuk menganalisis identitas tempat. Hasil penelitian ini berupa pedoman dan simulasi desain untuk identitas tempat Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

**BAB I: PENDAHULUAN:** Bab ini menggambarkan secara umum mengenai hal-hal yang melatarbelakangi adanya penelitian ini. Bagian ini menjelaskan fenomena dan perumusan masalah yang melahrikan pertanyaan penelitian. Selain itu, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, dan terdapat kerangka penelitian dan ruang lingkup kajian yang mengawali pemikiran awal pada penelitian ini.

**BAB II LANDASAN TEORITIK: IDENTITAS TEMPAT PADA ARSITEKTUR BANDARA:** Bagian kedua ini membahas mengenai kajian literatur yang digunakan. Kajian literatur yang digunakan mencakup definisi identitas, identitas tempat, dan arsitektur bandara.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** Bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan alur proses penelitian hingga mencapai tahap akhir penelitian yaitu bagian kesimpulan dan saran.

**BAB IV IDENTIFIKASI IDENTITAS TEMPAT PADA BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA DAN BANDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI, BALI:** Analisa untuk mengidentifikasi elemen-elemen arsitektur yang diidentifikasi merupakan bagian dari identitas tempat pada terminal Bandara Internasional Yogyakarta dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali.

**BAB V IDENTIFIKASI REFERENSIAL IDENTITAS TEMPAT BAGI BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI, SEMARANG:** Merumuskan referensial identitas yang dapat dijadikan arahan dalam membuat simulasi/implementasi desain dalam rancangan arsitektur, yang dapat memperkuat identitas tempat pada Bandara internasional Jenderal Ahmad Yani di Semarang, Jawa Tengah.

**BAB VI PEDOMAN RANCANGAN IDENTITAS TEMPAT PADA BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI, SEMARANG:** Bagian ini membahas pedoman-pedoman, baik pedoman wajib maupun anjuran yang dapat diaplikasikan pada bandara, terkait dengan identitas tempat.



## **BAB VII IMPLEMENTASI PEDOMAN RANCANGAN IDENTITAS TEMPAT PADA BANDARA INTERNASIONAL JENDERAL AHMAD YANI, SEMARANG:**

Bagian ini membahas mengenai simulasi desain dengan menggunakan rumusan pedoman rancangan yang dibuat. Menambahkan identitas yang penting untuk ditunjukkan, atau kurang mengekspresikan identitas.

**BAB VIII KESIMPULAN:** Bagian terakhir ini berisi kesimpulan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian di awal bab. Pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai saran-saran bagi beberapa *stakeholder*, seperti: pemerintah, arsitek, penggerak budaya, dan akademik.

